

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi berasal dari Bahasa latin yaitu *hiper* dan *tension*. Hiper memiliki arti yang berlebihan sedangkan *tension* memiliki arti tekanan. Hipertensi atau darah tinggi merupakan suatu kondisi medis dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah secara kronis (dalam waktu yang lama) dapat mengakibatkan angka kesakitan dan angka kematian (Anggreni, 2018). Selain sebagai jenis salah satu penyakit yang tidak menular hipertensi menjadi faktor resiko utama penyakit kardiovaskuler (Mashuri dkk, 2020).

Data dari WHO (2019) prevalensi penderita hipertensi sebesar 22% dari total penduduk dunia. Wilayah Afrika merupakan wilayah yang memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebanyak 27%. WHO juga menunjukkan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi tertinggi yaitu sebesar 25% terhadap total penduduk dan amerika menduduki prevalensi terendah yaitu sebesar 18%. WHO juga memperkirakan 1 diantara 5 orang Perempuan di seluruh dunia menderita hipertensi, jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki (Kemenkes RI, 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar (2018) prevalensi hipertensi di Indonesia mendapatkan dari hasil pengukuran pada penduduk usia lebih dari 18 tahun sebesar 34,11% dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan prevalensi sebesar 25,8% pada tahun 2013. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia terdapat sebesar 62.309.620 orang, sedangkan angka kematian hipertensi di indonesia sebesar 427.218 kematian (Kemkes RI, 2019).

Tahun 2018 hipertensi masih menjadi puncak dalam 10 besar penyakit tidak menular yang ada di provinsi Lampung dengan jumlah kasus sebanyak (62,41%) atau 545.625 (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi hipertensi di provinsi Lampung mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 7,4% dan menjadi 15,1% pada tahun 2018. Provinsi Lampung memiliki 15 kabupaten dimana terdapat

4 kabupaten yang menempati posisi teratas terhadap tingginya prevalensi hipertensi di Lampung. Way Kanan merupakan kabupaten di Lampung yang memiliki hipertensi tertinggi dengan prevalensi sebesar 25,99%, kemudian yang kedua terdapat pada kabupaten Liwa dengan prevalensi sebesar 20,56%, yang ketiga terdapat pada kabupaten Lampung Timur sebesar 20,54% dan yang keempat terdapat pada kabupaten Tulang Bawang Barat sebesar 19,49% (Dinkes Lampung, 2018).

Gaya hidup sangat berpengaruh pada bentuk perilaku atau kebiasaan seseorang yang mempunyai pengaruh positif maupun negatif pada kesehatan. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah dan juga usia berkaitan dengan hipertensi. Semakin tua usia seseorang maka semakin besar terkena resiko hipertensi (Hamzah, Khasanah, & Norviatin, 2019).

Dampak tekanan darah tinggi secara terus menerus dapat mengakibatkan kerja jantung yang cukup kuat, akhirnya kondisi ini berakibat pada pembuluh darah, jantung, ginjal, otak dan mata (Wolff, 2014). Selain itu didukung oleh penelitian (Hafid, 2014) menunjukkan bahwa orang dengan riwayat hipertensi lebih beresiko mengalami stroke 2.000 lebih besar dibandingkan dengan orang yang tidak menderita hipertensi. Penyakit hipertensi berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner dimana responden yang menderita hipertensi lebih beresiko 2,667 kali menderita penyakit jantung koroner daripada yang tidak menderita hipertensi (Amisi dkk, 2018).

Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, (2015) Terapi diet hipertensi tidak selalu menggunakan obat-obatan, tetapi dapat dipertimbangkan dari segi non farmakologi seperti menjalani pola hidup sehat. Hal yang dapat dilakukan untuk menjalani pola hidup sehat seperti menurunkan berat badan, mengurangi konsumsi makanan yang tinggi natrium, olahraga yang teratur, mengurangi konsumsi alkohol dan berhenti merokok. Manfaat diet hipertensi bagi pasien yaitu dapat membantu menghilangkan resistensi garam atau air dalam jaringan tubuh dan dapat menurunkan tekanan darah secara alamiah (Kemenkes RI, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan natrium dengan kejadian hipertensi. Responden yang mengonsumsi

makanan tinggi natrium lebih dari 2000 mg/hari, 3,044 kali lebih beresiko terkena hipertensi daripada responden dengan konsumsi asupan natrium yang cukup. Responden dengan konsumsi asupan natrium yang tinggi pada kelompok hipertensi lebih besar yaitu 60% dibandingkan dengan kelompok tidak hipertensi yaitu 36,4% (Khikmatus, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan kalium dengan kejadian hipertensi. Responden dengan asupan kalium yang kurang 2,680 kali lebih beresiko terkena hipertensi daripada responden dengan asupan kalium yang cukup. Responden dengan asupan kalium yang kurang pada kelompok hipertensi lebih besar yaitu 69,1% dibandingkan dengan kelompok yang tidak terkena hipertensi yaitu 47,3% (Khikmatus, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan kalsium dengan kejadian hipertensi. Responden dengan asupan kalsium yang kurang dari 1000 mg.hari yaitu sejumlah 71 responden dengan presentase pada kelompok hipertensi lebih besar yaitu 54,9% dibandingkan dengan kelompok tidak hipertensi yaitu 45,1% (Khikmatus, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan asupan magnesium yang dikonsumsi oleh responden yang tidak terkena hipertensi sebesar 57,5% dan asupan magnesium yang dikonsumsi oleh responden yang menderita hipertensi yaitu sebesar 92,5%. Kandungan magnesium yang rendah dalam tubuh berhubungan dengan menurunkan kadar asupan kalium, mineral juga sangat penting untuk menjaga tekanan darah (Krismayanti dkk, 2021).

Rumah Sakit Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan menangani pasien penderita hipertensi kurang lebih sebanyak 62 pasien yang mengidap hipertensi pada bulan maret 2024. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar

Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan Provinsi Lampung Tahun 2024?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melaksanakan “Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Hipertensi Di RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan Tahun 2024”.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Dilakukan skrinnig gizi pada pasien hipertensi di RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan Tahun 2024.
- b. Dilakukan assessment/pengkajian gizi pada pasien hipertensi di RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan Tahun 2024.
- c. Dilakukan diagnosa gizi pada pasien hipertensi di RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan Tahun 2024.
- d. Dilakukan intervensi gizi pada pasien hipertensi di RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan Tahun 2024.
- e. Dilakukan monitoring kegiatan asuhan gizi yang telah diberikan kepada pasien hipertensi di RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan tahun 2024.
- f. Dilakukan evaluasi asuhan gizi pada pasien hipertensi di RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan Tahun 2024.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah pengetahuan, sumber kepustakaan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan khususnya di bidang gizi bagi pasien hipertensi di rumah sakit yang dapat digunakan dalam pengembangan pengetahuan gizi sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan pembaca.

## **2. Manfaat Aplikatif**

### **a. Rumah Sakit**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi mengenai Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Hipertensi di RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan Lampung.

### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan Lampung.

### **c. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian “Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan Tahun 2024” adalah penelitian studi kasus dengan tujuan untuk melakukan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien hipertensi di RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan pada bulan April Tahun 2024. Sampel penelitiannya adalah pasien hipertensi yang dimana hipertensi masuk ke dalam 10 penyakit teratas di RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan. Penatalaksanaan ini dilakukan selama 3 hari atau lebih. Penelitian ini dilakukan dengan cara skrining gizi, assessment gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi gizi ada pasien hipertensi.